

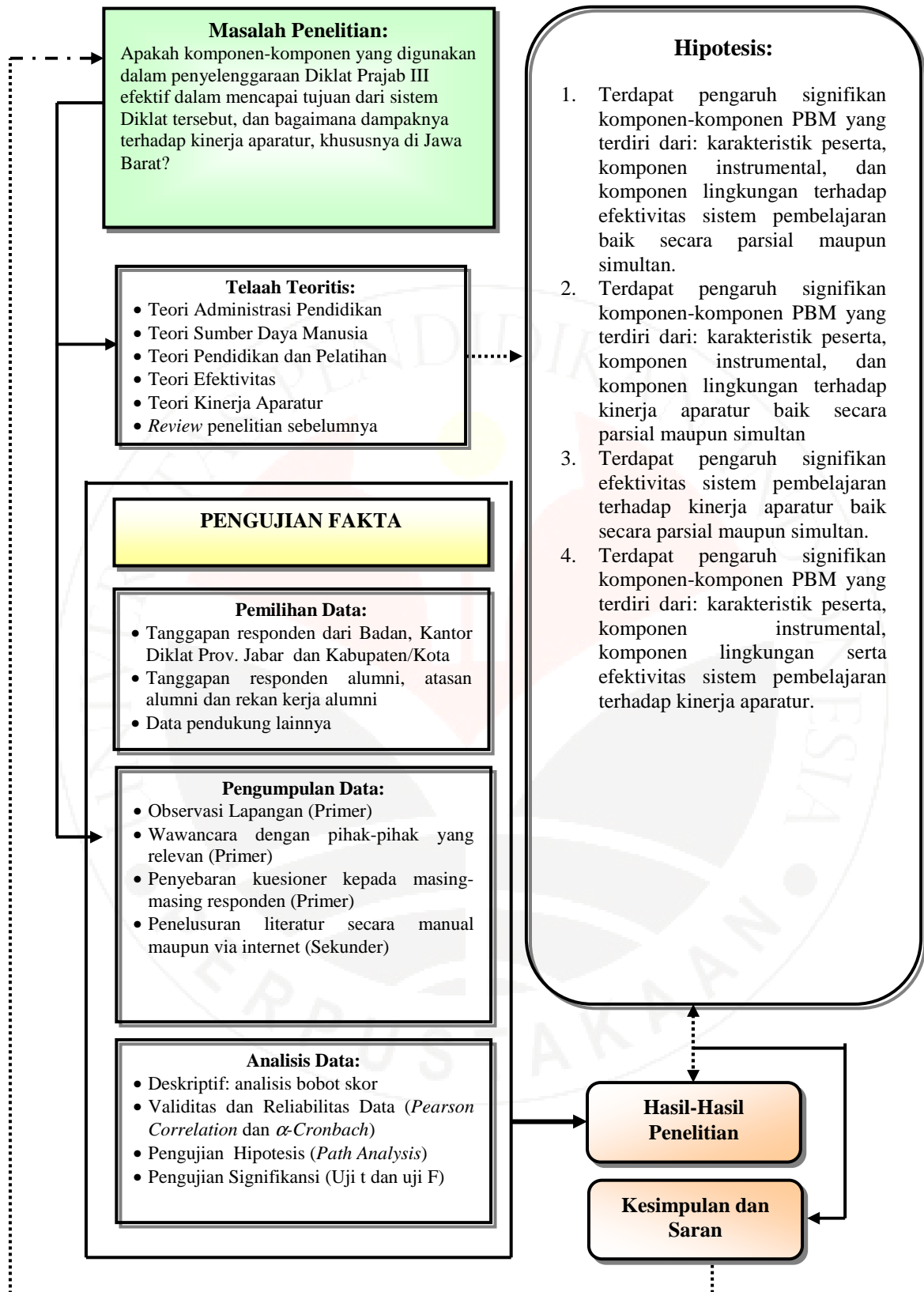
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatannya adalah kuantitatif dan survei. Metode survei berupaya menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi (Rusidi, 1996:3) dengan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi dari variabel yang diteliti (Kerlinger, 1992:660). Adakalanya survei seperti ini disebut survei deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sebab-sebab serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1999:63).

Selain bertujuan mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti secara mandiri, digunakan pula metode deskriptif dan induktif. Analisis deskriptif berusaha menjelaskan kedudukan masing-masing variabel secara mandiri, sedangkan analisis induktif bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian statistik (Nazir, 1999:63-68). Secara global, desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Sumber : Model diadaptasi dari Supomo dan Indriantoro, 1999:36

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang diteliti dan sejumlah subvariabel yang menyertainya. Untuk lebih rincinya mengenai keterkaitan dan pengaruh antar variabel-variabel dapat dijelaskan berikut:

1. Variabel Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar (X)

Variabel komponen-komponen proses belajar mengajar (variabel eksogen) pada umumnya sulit dideteksi lebih awal di dalam mempengaruhi efektivitas sistem pembelajaran karena sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pembelajaran tersebut. Adapun yang membentuk variabel komponen-komponen proses belajar mengajar meliputi subvariabel berikut:

a. Subvariabel Karakteristik Peserta (X_1)

Subvariabel karakteristik peserta dapat mempengaruhi efektivitas sistem pembelajaran. Sub variabel peserta juga merupakan sub variabel eksogen yang diperkirakan berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kinerja aparatur. Dimensi-dimensinya mencakup: bakat, minat, motivasi, kesiapan belajar, proses rekrutmen, kesadaran tujuan Diklat, dan kesiapan fisik dan fisiologis dalam mengikuti pembelajaran.

b. Subvariabel Komponen Instrumental (X_2)

Subvariabel komponen instrumental mencakup sejumlah komponen menjadi *instrumental input*, di mana yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1) Tenaga Pendidik / Widyaiswara (X_{21})

Tenaga pendidik dalam penelitian ini merupakan variabel eksogen yang diperkirakan berhubungan langsung dengan efektivitas sistem pembelajaran maupun hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja aparatur, terdiri dari dimensi-dimensi: persiapan mengajar, kemampuan menguraikan bahan ajar, penggunaan metode dan media, kemampuan membangkitkan motivasi belajar, efisiensi penggunaan waktu dan pelaksanaan evaluasi belajar.

2) Materi/Bahan (X_{22})

Materi Diklat dalam penelitian ini merupakan variabel eksogen yang diperkirakan berhubungan langsung dengan efektivitas sistem pembelajaran maupun hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja aparatur, terdiri dari dimensi-dimensi: jenis bahan ajar, kesesuaian bahan ajar dengan tujuan Diklat, jumlah jam, kesesuaian uraian bahan dan kesesuaian dengan TIU dan TIK.

3) Strategi pembelajaran (X_{23})

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini merupakan variabel eksogen yang diperkirakan berhubungan langsung dengan efektivitas sistem pembelajaran maupun hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja aparatur, terdiri dari dimensi-dimensi: keterpaduan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, dan kesesuaian metode belajar.

4) Fasilitas Belajar (X_{24})

Fasilitas belajar dalam penelitian ini merupakan variabel eksogen yang diperkirakan berhubungan langsung dengan efektivitas sistem pembelajaran maupun hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja aparatur, terdiri dari dimensi-dimensi: kesesuaian sarana dengan kebutuhan belajar, kualitas sarana, dan fungsi sarana berkaitan dengan imajinasi, nalar, dan kreativitas peserta didik.

5) Kepemimpinan Pelaksana (X_{25})

Kepemimpinan pelaksana dalam penelitian ini merupakan variabel eksogen yang diperkirakan berhubungan langsung dengan efektivitas sistem pembelajaran maupun hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja aparatur, terdiri dari dimensi-dimensi: objektivitas, kemampuan menyajikan program, kemampuan menyediakan fasilitas pembelajaran, tanggung jawab tugas pengamatan kelas, pengendalian program dan situasi belajar, pemenuhan hak-hak peserta Diklat dan keteladanan.

2. Variabel Efektivitas Sistem Pembelajaran (Y)

Efektivitas sistem pembelajaran merupakan atribut yang diharapkan baik oleh peserta, pendidik maupun unit penyelenggara Diklat dan *stakeholders* lain. Oleh karenanya, hal ini merupakan suatu *output* yang harus diusahakan oleh setiap komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan Diklat. Efektivitas sistem pembelajaran adalah variabel endogen dan juga eksogen, terdiri dari dimensi-dimensi yang dikembangkan dari ranah kognitif, afektif dan konatif/psikomotorik

menjadi faktor kompetensi peserta didik meliputi: peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan keterampilan, penyerapan materi belajar, perubahan sikap, dan perubahan perilaku peserta.

3. Variabel Kinerja Aparatur (Z)

Kinerja aparatur merupakan atribut dalam jangka panjang yang diharapkan baik oleh peserta, pendidik maupun unit penyelenggara Diklat dan *stakeholders* lain. Kinerja aparatur merupakan salah satu hasil (*outcome*) yang harus diusahakan oleh setiap komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan Diklat. Kinerja aparatur adalah variabel endogen, terdiri dari aspek-aspek penilaian pekerjaan PNS (DP3) yaitu: 1) kesetiaan, 2) prestasi kerja, 3) tanggung jawab, 4) ketaatan, 5) kejujuran, 6) kerjasama, 7) prakarsa, dan 8) kepemimpinan.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini diringkaskan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Komponen-Komponen Pelaksanaan Diklat

Subvariabel 1	Dimensi 2	Indikator 3	Skala 4
Karakteristik Peserta (X₁)	1. Bakat	1. Bakat terhadap pekerjaan (PNS) 2. Bakat terhadap pekerjaan lain	Ordinal Ordinal
	2. Minat	1. Minat terhadap pekerjaan 2. Minat terhadap tugas belajar	Ordinal Ordinal
	3. Motivasi	1. Dorongan untuk belajar 2. Dorongan untuk mencapai prestasi 3. Dorongan untuk mencapai nilai baik	Ordinal Ordinal Ordinal
	4. Kesiapan Belajar	1. Pengetahuan awal 2. Keterampilan awal 3. Kemampuan awal	Ordinal Ordinal Ordinal

1	2	3	4
	5. Proses rekrutmen	1. Selektif	Ordinal
	6. Kesadaran tujuan	1. Menyadari tujuan Diklat 2. Memahami sasaran Diklat 3. Memahami indikator keberhasilan Diklat	Ordinal Ordinal Ordinal
	7. Kesiapan fisik & fisiologis	1. Kondisi fisik yang sehat 2. Kondisi psikologis yang sehat	Ordinal Ordinal
Komponen Instrumental (X₂)	Guru/Tenaga Pendidik/ Widyaiswara (X₂₁) 1. Persiapan mengajar 2. Uraian bahan ajar 3. Penggunaan metode dan media 4. Kemampuan membangkitkan motivasi belajar 5. Efisiensi penggunaan waktu 6. Pelaksanaan evaluasi belajar	1. Kemampuan mempersiapkan materi 2. Bahan/materi yang lengkap & sesuai 1. Kemampuan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar 2. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan bahan ajar 3. Kemampuan pendidik dalam menanggapi pertanyaan peserta 1. Kemampuan menggunakan metode penyampaian yang sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan 2. Kemampuan menyiapkan media dalam penyampaian bahan ajar 1. Kemampuan membangkitkan daya tarik mengikuti proses pembelajaran 2. Kemampuan membangkitkan partisipasi aktif peserta 3. Kemampuan membangkitkan motivasi untuk belajar 4. Kemampuan untuk mendorong prestasi belajar 1. Kemampuan memanfaatkan waktu mengajar dengan baik 2. Kemampuan membagi waktu mengajar secara efektif 1. Kemampuan memberikan evaluasi yang sesuai dengan bahan ajar 2. Memberikan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran orang dewasa	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

1	2	3	4
	Materi (X₂₂) 1. Jenis bahan ajar 2. Kesesuaian bahan ajar dengan tujuan Diklat 3. Jumlah jam 4. Kesesuaian uraian bahan 5. Kesesuaian dengan TIU dan TIK	1. Kesesuaian dengan kebutuhan belajar 2. Kesesuaian dengan kebutuhan pekerjaan 3. Kesesuaian jenis bahan ajar untuk pendidikan orang dewasa 1. Kesesuaian bahan ajar dengan tujuan Diklat 2. Kesesuaian bahan ajar untuk pendidikan orang dewasa 1. Kesesuaian jumlah jam untuk penyampaian bahan ajar 2. Pengaturan waktu belajar yang baik 1. Kesesuaian uraian bahan terkait dengan karakteristik pekerjaan PNS 2. Kesesuaian uraian bahasan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah 1. Kesesuaian bahan ajar dengan TIU 2. Kesesuaian bahan ajar dengan TIK	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	Strategi Pembelajaran (X₂₃) 1. Kesesuaian model 2. Kesesuaian pendekatan 3. Kesesuaian metode 4. Kesesuaian teknik 5. Keterpaduan model, pendekatan, teknik dan metode	1. Kesesuaian model dengan tujuan belajar 2. Kesesuaian model pembelajaran dengan pendidikan orang dewasa 1. Kesesuaian pendekatan dengan tujuan belajar 2. Kesesuaian pendekatan dengan pendidikan orang dewasa 1. Kesesuaian metode dengan tujuan belajar 2. Kesesuaian metode dengan model pendidikan orang dewasa 1. Kesesuaian teknik dengan tujuan belajar 2. Kesesuaian teknik dengan model pendidikan orang dewasa 1. Keterpaduan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar 2. Keterpaduan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran untuk menghasilkan situasi belajar yang baik	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

1	2	3	4
	Fasilitas Belajar (X₂₄) 1. Kesesuaian sarana dengan kebutuhan belajar 2. Kualitas sarana 3. Fungsi sarana berkaitan dengan imajinasi, nalar, dan kreativitas peserta didik	1. Jumlah sarana belajar yang sesuai 2. Ketepatan sarana dengan kebutuhan penyampaian bahan ajar 1. Tingkat mutu sarana pembelajaran 1. Fungsi sarana membangkitkan imajinasi 2. Fungsi sarana memperkaya nalar 3. Fungsi sarana membangkitkan kreativitas	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	Kepemimpinan Pelaksana (X₂₅) 1. Objektivitas 2. Tanggung jawab dalam menyajikan program 3. Tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas pembelajaran 4. Tanggung jawab dalam tugas pengamatan kelas 5. Tanggung jawab dalam pengendalian program dan situasi belajar 6. Pemenuhan hak-hak peserta Diklat 7. Keteladanan	1. Pimpinan lembaga Diklat objektif dan tegas dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pelaksanaan Diklat 2. Keputusan-keputusan yang dibuat mengakomodir setiap kepentingan 1. Program yang disajikan sesuai dengan tujuan belajar 2. Program yang disajikan sesuai dengan karakteristik peserta 1. Tingkat kesesuaian seluruh fasilitas yang disediakan oleh kepemimpinan pelaksana 1. Tanggung jawab dalam pengamatan kelas berlangsung baik 2. Pengamatan kelas berlangsung efektif 1. Program pembelajaran dapat terkendali dengan baik 2. Situasi belajar dapat terkendali dengan baik 1. Hak-hak peserta terpenuhi dengan semestinya 1. Pimpinan lembaga Diklat memberikan teladan yang baik. 2. Pimpinan lembaga Diklat komunikatif, konsisten, adil, jujur, tegas dan rasional	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

1	2	3	4
Komponen Lingkungan (X₃)	1. Sosial	1. Hubungan dengan pendidik	Ordinal
		2. Hubungan dengan rekan kelas	Ordinal
		3. Pembentukan kelompok belajar	Ordinal
		4. Tuntutan peran sosial siswa	Ordinal
		5. Ukuran kelas	Ordinal
	2. Fisik	1. Kondisi kampus/tempat belajar	Ordinal
		2. Letak kampus/tempat belajar	Ordinal
		3. Ketersediaan prasarana utama	Ordinal
		4. Ketersediaan prasarana pendukung	Ordinal
	3. Budaya	1. Nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan belajar	Ordinal
		2. Etika belajar	Ordinal
		3. Orientasi pembelajaran	Ordinal
		4. Partisipasi	Ordinal
	4. Keluarga	1. Dukungan motivasional keluarga	Ordinal
		2. Hubungan dengan keluarga	Ordinal
		3. Kondisi ekonomi keluarga	Ordinal

Sumber : Studi Kepustakaan, 2009

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Efektivitas Sistem pembelajaran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Sistem Pembelajaran (Y)	1. Kognitif (Pengetahuan Peserta)	1. Pengamatan/perseptual	Ordinal
		2. Pemahaman materi belajar	Ordinal
		3. Aplikasi/penggunaan materi belajar	Ordinal
	2. Afektif (Sikap Peserta)	1. Penerimaan	Ordinal
		2. Sambutan	Ordinal
		3. Penghargaan	Ordinal
		4. Pendalaman	Ordinal
		5. Penghayatan	Ordinal
	3. Konatif/ Psikomotor (Keterampilan Peserta)	1. Keterampilan bergerak/bertindak	Ordinal
2. Keterampilan ekspresi verbal dan non-verbal		Ordinal	

Sumber : Studi Kepustakaan, 2009

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kinerja Aparatur

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Aparatur (Z)	1. Kesetiaan	1. Kesetiaan, ketaatan dan pengabdian terhadap Pancasila, UUD '45, Negara dan Pemerintah	Ordinal
		2. Tekad & kesanggupan untuk melaksanakan Pancasila & UUD '45 dengan penuh kesadaran.	Ordinal
	2. Prestasi kerja	1. Melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasilguna	Ordinal
		2. Cakap dan terampil dalam bekerja	Ordinal
		3. Kuantitas dan kualitas kerja	Ordinal
	3. Tanggung jawab	1. Selalu siap di tempat kerja	Ordinal
		2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	Ordinal
		3. Tidak melemparkan tanggung jawab	Ordinal
		4. Mengutamakan kepentingan dinas	Ordinal
		5. Berani memikul resiko	Ordinal
	4. Ketaatan	1. Taat terhadap segala peraturan per-UU-an dan kedinasan	Ordinal
		2. Taat terhadap perintah kedinasan	Ordinal
		3. Tidak melanggar larangan	Ordinal
	5. Kejujuran	1. Tulus melaksanakan tugas	Ordinal
		2. Tidak menyalahgunakan wewenang	Ordinal
	6. Kerjasama	1. Mampu bekerjasama dengan orang lain	Ordinal
		2. Mampu bekerja dalam tim	Ordinal
	7. Prakarsa	1. Mampu berinisiatif untuk memecahkan masalah	Ordinal
		2. Mampu memberikan ide-ide sehat tepat waktu	Ordinal
		3. Tidak menunggu perintah atasan	Ordinal
	8. Kepemimpinan	1. Mampu berkomunikasi dengan rekan kerja	Ordinal
		2. Mampu menjalin komunikasi dengan atasan	Ordinal
		3. Mampu melaksanakan tugas supervisi	Ordinal

Sumber : Studi Kepustakaan, 2009

C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama, sedangkan sampel adalah bagian dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi (Furqon, 2001:135).

Ditinjau dari unit analisisnya, penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap seluruh populasi, yaitu seluruh unit penyelenggara Diklat yang ada di Provinsi Jawa Barat, yaitu 26 unit penyelenggara Diklat Kabupaten/Kota dan 1 unit penyelenggara Diklat di tingkat Provinsi Jawa Barat, sehingga jumlah populasi sebanyak 27 unit organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian (Unit Organisasi Penyelenggara Diklat)

No	Nama Instansi Penyelenggara Diklat	Kab/Kota/Provinsi	Jumlah Alumni (Thn. 2006 – 2007)
1	2	3	4
1	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Bandung	183
2	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Bandung Barat	94
3	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Bekasi	132
4	Badan Kepegawaian & Diklat	Kab. Bogor	234
5	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Ciamis	105
6	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Cianjur	132
7	Badan Kepegawaian & Diklat	Kab. Cirebon	132
8	Badan Kepegawaian & Diklat	Kab. Garut	144
9	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Indramayu	119
10	Kantor Diklat	Kab. Karawang	132
11	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Kuningan	66
12	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Majalengka	81
13	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Purwakarta	55
14	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Subang	94

1	2	3	4
15	Badiklat	Kab. Sukabumi	132
16	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Sumedang	67
17	Badan Kepegawaian Daerah	Kab. Tasikmalaya	105
18	Badan Kepegawaian Daerah	Kota Bandung	132
19	Badan Kepegawaian & Diklat	Kota Banjar	42
20	Badan Kepegawaian Daerah	Kota Bekasi	131
21	Badan Kepegawaian & Diklat	Kota Bogor	54
22	Kantor Diklat	Kota Cimahi	42
23	Badan Kepegawaian Daerah	Kota Cirebon	42
24	Badan Kepegawaian Daerah	Kota Depok	92
25	Badan Kepegawaian & Diklat	Kota Sukabumi	42
26	Unit Diklat Setda	Kota Tasikmalaya	42
27	Badiklatda Provinsi Jabar	Provinsi Jawa Barat	1,939
Jumlah Alumni Diklat			4.565

(Sumber: Badan Diklat Prov. Jabar yang diolah, tahun 2009)

Selanjutnya, *unit sampling* individual di tiap unit penyelenggara Diklat adalah para alumni Diklat. Dengan demikian, populasi penelitian dari tinjauan *unit sampling* individu ini adalah para alumni Diklat Prajabatan Golongan III yang diselenggarakan oleh Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat dan Badan, Kantor dan Unit Pengelola kediklatan Kabupaten/Kota se-Jawa Barat dalam periode/angkatan, yaitu dari tahun 2006 sampai 2007. Selain itu, menjadi unit elementer pula adalah atasan alumni di kantor masing-masing, yaitu untuk memberikan penilaian terhadap kinerja alumni yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan elemen-elemen sasaran (unit elementer) yang ada di organisasi-organisasi di lingkungan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota se Jawa Barat (*unit sampling*), serta kecukupan data untuk pengolahan dengan metode statistik, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara.

Pertama, untuk penilaian tentang komponen-komponen pelaksanaan Diklat (PBM) dan efektivitas sistem pembelajaran, digunakan responden alumni

Diklat. *Kedua*, untuk penilaian tentang kinerja aparatur, akan diambil responden dari lingkungan di mana alumni Diklat bekerja, yaitu dari unsur atasan alumni dengan maksud untuk memperoleh penilaian yang objektif.

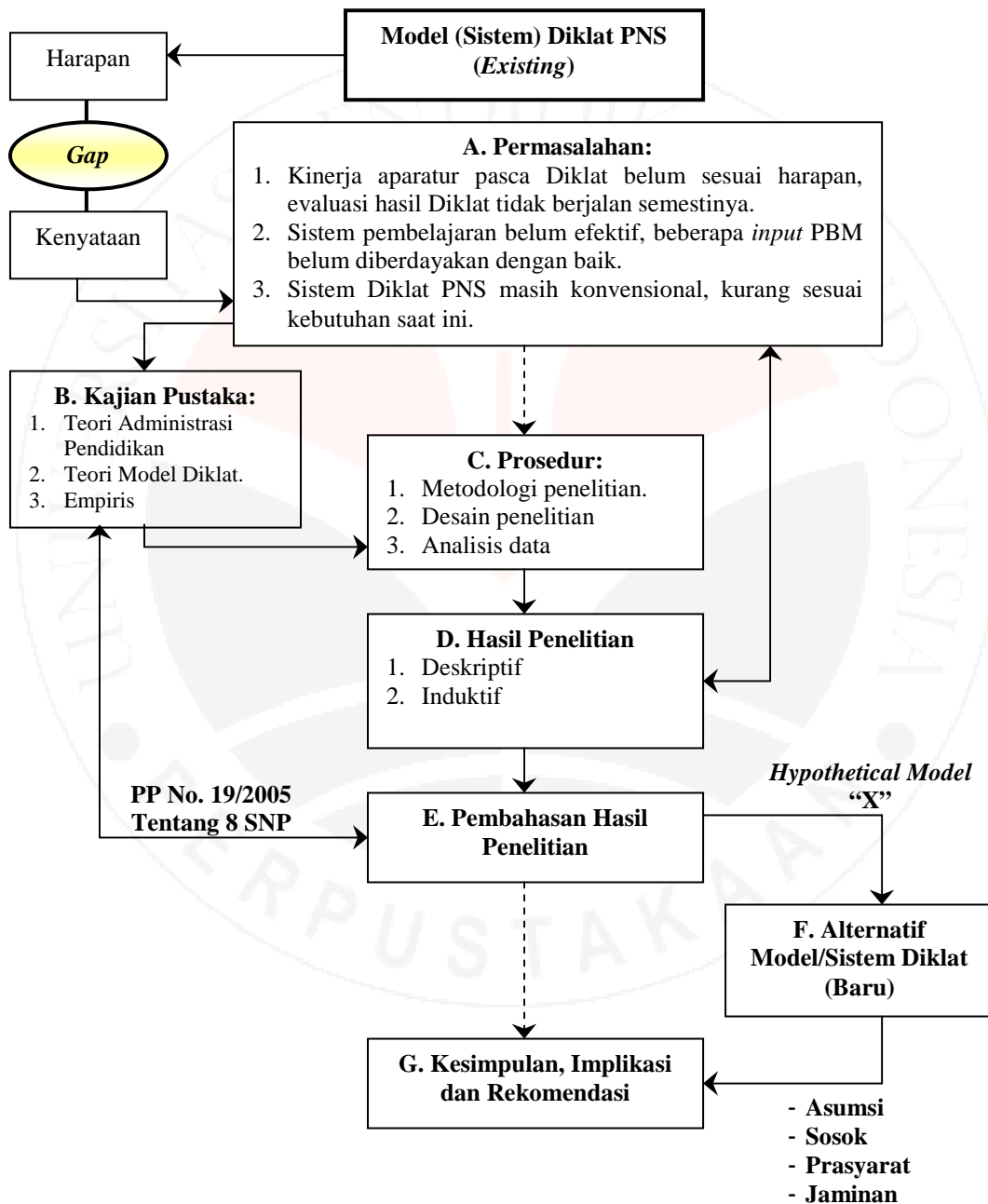
Pemilihan alumni Diklat Prajab III dipilih sebagai subjek penelitian didasarkan pada dua alasan penting, yaitu: (1) mereka telah mengalami proses pembelajaran Diklat Prajab III, dan (2) mereka telah dan sedang melaksanakan tugasnya sebagai PNS. Penilaian kinerja alumni Diklat Prajab III dilakukan oleh atasan dimana yang bersangkutan ditempatkan, dan rekan kerja yang setingkat maupun yang levelnya lebih rendah.

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat, yaitu lulusan dari tahun 2006–2007, terdapat sejumlah 4.565 orang PNS Golongan III. Mengingat jumlah populasi individual yang cukup besar dan keberadaannya tersebar, maka khusus *unit sampling* individual ini diambil sampel dengan jumlah tertentu menggunakan rumus besaran sampel (*sample size*). Teknik penarikannya mempergunakan *proportional sample* (sampel proporsi), dengan pertimbangan keberadaan alumni dengan karakteristik organisasi yang berbeda, yaitu (1) kelompok alumni pada Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat, dan (2) kelompok alumni pada Badan, Kantor dan Unit Pengelola Kediklatan Kabupaten/Kota.

Selanjutnya, sampel dari lingkungan sekitar alumni, yaitu atasan ditetapkan dan dipilih berdasarkan kerangka sampel yang terdaftar di unit kerja masing-masing alumni. Jumlah responden kelompok kedua ini ditentukan dengan menggunakan sampel acak berstratifikasi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

(Sumber: Hasil observasi, 2009)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada diperlukan sejumlah data baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data mengenai objek penelitian yang didapat melalui pengamatan atau penelitian di lapangan, baik secara langsung atau tidak langsung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa dokumentasi atau laporan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, khususnya Badan Diklat dan lembaga-lembaga lain maupun dari perpustakaan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan topik pembahasan. Data sekunder tersebut di antaranya berupa: teori-teori variabel yang digunakan dalam penelitian, studi-studi terdahulu yang relevan, dan sebagainya.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Bila diperlukan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara lebih dekat atau secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran langsung mengenai masalah yang akan dibahas. Untuk pengambilan data dengan cara observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi. Sebelum dipergunakan, pedoman observasi terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara mengkonsultasikannya kepada sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang pakar yang mengetahui persoalan yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan wawancara pada pihak-pihak yang berwenang di dalam maupun di luar unit organisasi yang diteliti, yakni mereka yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah para Kepala Badan Diklat Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Kepala/Pimpinan Unit/Bagian SDM pada beberapa kantor di mana alumni berada, dan para alumni yang dapat ditemui. Selanjutnya dalam pengambilan data melalui wawancara tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yang diawali melalui pengujian validitas dan reliabilitasnya dengan cara mengkonsultasikannya kepada sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang pakar yang mengetahui persoalan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis yang sifatnya tertutup (*close questionnaire*) yang diajukan kepada suatu populasi, dalam hal ini adalah kepada sejumlah sampel yang diteliti sesuai dengan komposisinya masing-masing (kuesioner Model 1) dan kepada masing-masing sampel terpilih dari pihak atasan, rekan kerja yang setingkat atau bawahan alumni (kuesioner Model 2) yang terpilih, sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kuesioner yang dipergunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan uji statistik sebagaimana dijelaskan lebih detail dalam sub bab setelah ini.

Dalam penyusunan kuesioner digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azwar, 1995:76; Sugiyono, 2004:73).

Skala Likert ini juga merupakan skala ordinal (Vredenburg, 1984:108). Data ordinal memiliki skala yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif, dinyatakan dalam bentuk peringkat/rangking (Furqon, 2001:7). Adapun pilihan jawaban dan ketentuan skoring (pembobotan) dalam kuesioner adalah seperti berikut ini:

Tabel 3.5 Ketentuan Pilihan Jawaban Kuesioner dan Pembobotan

Pilihan Jawaban	Bobot Positif (+)	Bobot Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2004:74)

Dalam aplikasinya, penggunaan kata-kata dari Sangat Setuju (SS) sampai Sangat Tidak Setuju (STS) tersebut disesuaikan oleh peneliti berdasarkan aspek pernyataan yang diajukan, misalnya menjadi Sangat Baik (SB) sampai Sangat Tidak Baik (STB), atau bentuk-bentuk jawaban lainnya.

4. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan diperlukan untuk mengumpulkan data sekunder serta diperlukan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer. Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan mempelajari jurnal, laporan-laporan dari instansi terkait serta karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah indikator-indikator yang berasal dari konsep (*construct*) teoritis variabel dikembangkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu didiskusikan

dengan pihak lain (*second opinion*), terutama yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan uji coba kepada populasi sasaran dalam jumlah yang relatif kecil, yang dianggap mewakili elemen-elemen populasi sasaran yang sebenarnya.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan isu sentral dalam setiap penelitian. Validitas penelitian antara lain amat bergantung pada validitas data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh tidak valid, maka kegiatan analisis dan penafsiran data yang mengikutinya tidak ada gunanya lagi (Furqon, 2001:6). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2002:160).

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk menentukan validitas alat ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan hasil dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata semua skor item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut valid. Alat pengujian yang dipakai adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arikunto, 2002:162)

Keterangan notasi :

r	= koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
n	= banyaknya responden
X	= skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	= skor total yang diperoleh dari seluruh item
ΣX	= jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	= jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	= jumlah kuadrat masing-masing distribusi X
ΣY^2	= jumlah kuadrat masing-masing Y

Kemudian pengujian validitas tiap butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan (*confidence level*) 95% ($\rho=0,05$). Jika korelasi antara butir dengan skor total lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, begitu juga sebaliknya.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Test reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Reliabilitas berarti menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya terpercaya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode α -Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan notasi :

K	= jumlah butir,
Vi	= Varian dari butir ke $- i$
Vt	= Varian total butir

(Sumber : Arikunto, 2002:163)

Selanjutnya, ketentuan atau pernyataan angka reliabilitas dikemukakan oleh Sekaran (2003:112), bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen dianggap kurang baik, apabila di sekitar 0,7 dikategorikan layak, sedangkan apabila lebih dari 0,80 dikatakan baik.

G. Metode Analisis Data

1. Rancangan Analisis

Untuk menganalisis data guna memperoleh kesimpulan yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan dua jenis analisis, yaitu: (1) analisis deskriptif terutama untuk variabel yang bersifat kualitatif; dan (2) analisis induktif/kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif/induktif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian, sedangkan analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggali perilaku penyebab. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif. Dalam analisis kuantitatif, langkah-langkahnya meliputi:

- a. Setiap variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban. Untuk keperluan pembobotan, setiap jawaban menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Total skor = Total variabel x Skor jawaban
- c. Skor variabel dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skor variabel} = \frac{\text{Jumlah responden x skor jawaban}}{\text{Total skor}}$$

2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode statistik induktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Tujuan analisis ini adalah menerangkan hubungan seperangkat variabel dengan variabel lainnya. Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung maupun secara tidak langsung. Besarnya pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen dinyatakan oleh besarnya koefisien determinan.

Karena data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan analisis data yang dipakai untuk membuktikan kebenaran hipotesis mensyaratkan minimal data interval, maka data untuk variabel tersebut perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi interval dengan menggunakan *method of successive interval* (Al-Rasyid, 2001:134) dengan langkah kerja sebagai berikut:

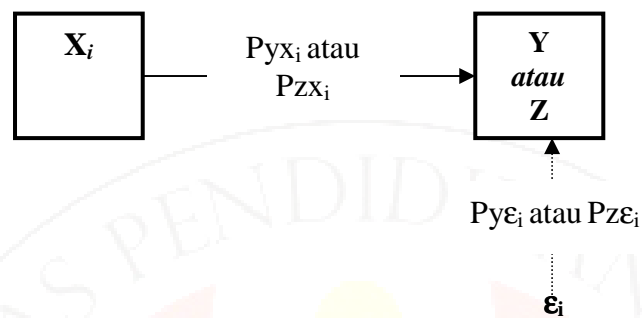
- a. Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban
- b. Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- c. Menghitung *scale value* untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus berikut:

$$SV_i = \frac{DLL - DUL}{AUUL - AULL}$$

Di mana :

- SV_i = *scale value respon jawaban ke - i*
 DLL = *density at lower limit*
 DUL = *density at upper limit*
 $AUUL$ = *area under upper limit*
 $AULL$ = *area under lower limit*

Untuk menguji hipotesis nomor 1 dan nomor 2 (hipotesis simultan maupun parsial), maka ditetapkan struktur hubungan analisis jalur seperti tampak dalam Gambar 3.3 (Jalur korelasional antar sub variabel tidak ditampilkan) berikut:



Gambar 3.3 Paradigma Jalur Antara Variabel X_i dan Y atau Z

Keterangan:

- X_i = Menyatakan sub variabel komponen-komponen PBM
- i = 1, 2, dan 3.
- Y = Menyatakan variabel efektivitas sistem pembelajaran
- Z = Menyatakan variabel kinerja aparatur
- Pyx_i = Koefisien jalur dari X_i ke Y yang dapat menggambarkan pengaruh X_i terhadap Y
- Pzy_i = Koefisien jalur dari X_i ke Z yang dapat menggambarkan pengaruh X_i terhadap Z.
- ϵ = Menyatakan variabel lainnya yang tidak diteliti

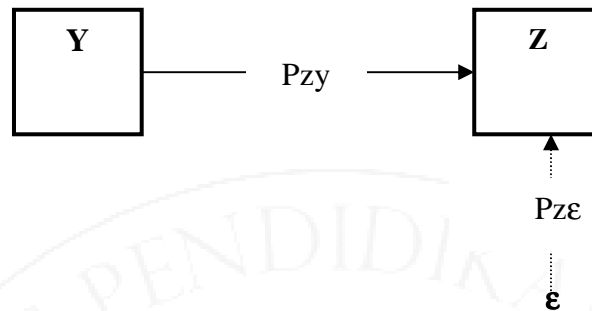
Dalam pengujian hipotesis 1 dan 2, dilakukan uji statistik atau uji signifikansi untuk melihat bermakna atau tidak bermaknanya koefisien jalur yang ditemukan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{YX_i} = 0 \quad \text{atau} \quad P_{ZX_i} = 0$$

$$H_1 : P_{YX_i} \neq 0 \quad \text{atau} \quad P_{ZX_i} \neq 0$$

Kriteria keputusan: Tolak H_0 bila nilai ρ (ρ -value) dari statistik t di atas kurang dari $\alpha = 0,05$ (untuk hipotesis parsial), sedangkan untuk hipotesis simultan digunakan angka F probabilitas yang diperoleh dari hasil pengujian.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis nomor 3 (hipotesis parsial), maka ditetapkan struktur analisis jalur seperti tampak dalam Gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.4 Paradigma Jalur Antara Variabel Y dan Z

Keterangan:

- Y** = Menyatakan variabel efektivitas sistem pembelajaran
- Z** = Menyatakan variabel kinerja aparatur
- P_{zy}** = Koefisien jalur dari Y ke Z yang dapat menggambarkan pengaruh Y terhadap Z
- ε** = Menyatakan variabel lainnya yang tidak diteliti

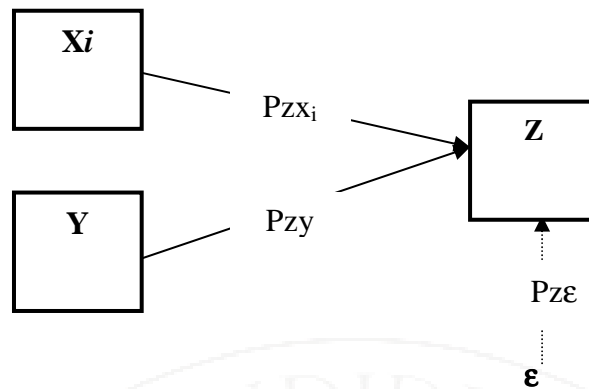
Dalam pengujian hipotesis 3, dilakukan uji signifikansi untuk melihat bermakna atau tidak bermaknanya koefisien jalur yang ditemukan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{ZY} = 0$$

$$H_1 : P_{ZY} \neq 0$$

Kriteria keputusan: Tolak H_0 bila nilai p (p -value) dari statistik t yang ditemukan kurang dari $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis nomor 4 (hipotesis simultan), maka ditetapkan struktur hubungan analisis jalur seperti tampak dalam Gambar 3.5 berikut: (Jalur korelasional antar sub variabel/variabel tidak ditampilkan)



Gambar 3.5 Paradigma Jalur Antara Variabel X_i dan Y ke Z

Keterangan:

- X_i = Menyatakan sub variabel komponen-komponen PBM
 i = 1, 2, dan 3.
 Y = Menyatakan variabel efektivitas sistem pembelajaran
 Z = Menyatakan variabel kinerja aparatur
 P_{zx_i} = Koefisien jalur dari X_i ke Z yang dapat menggambarkan pengaruh X_i terhadap Z
 P_{zy} = Koefisien jalur dari Y ke Z yang dapat menggambarkan pengaruh Y terhadap Z .
 ϵ = Menyatakan variabel lainnya yang tidak diteliti

Dalam pengujian hipotesis 4, dilakukan uji statistik atau uji signifikansi untuk melihat bermakna atau tidak bermaknanya koefisien jalur yang ditemukan sebagai berikut:

$$H_0 : P_{zx_i} = 0$$

$$H_1 : P_{zx_i} \neq 0$$

dan

$$H_0 : P_{zy} = 0$$

$$H_1 : P_{zy} \neq 0$$

Kriteria keputusan: Tolak H_0 bila nilai ρ (ρ -value) yang ditemukan (nilai probabilitas F) kurang dari $\alpha = 0,05$.

